



PARLEMENTARIA DPRD KOTA JOGJA

Raperda Perpustakaan dan Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat

# Nguri-uri Naskah Kuno, Catatan Harian HB VIII Dijual di Pasar Sentir

Ketua Pansus Raperda Perpustakaan Krisma Eka Putra bicara *blak-blakan*. Raperda yang tengah dibahas DPRD Kota Jogja bersama tim eksekutif dari Pemkot Jogja memiliki sejumlah kepentingan mendasar.

"PERTAMA, kami sangat khawatir dengan masih rendahnya minat baca masyarakat. Kedua, ini yang lebih mengkhawatirkan kami. Kami ingin *nguri-nguri* beberapa naskah kuno. Temuan kami ada beberapa naskah kuno ternyata dijualbelikan di pasar *sentir* (loak, Red)," tutur Krisma dengan nada prihatin dalam bincang-bincang tadi malam (13/11).

Temuan adanya naskah kuno yang ditemukan di pasar itu diperoleh Krisma saat mengadakan rapat dengar pendapat umum (RDPU). Salah satu peserta memberikan informasi adanya naskah kuno berupa laporan harian pengeluaran keuangan Sultan Hamengku Buwono VIII yang beredar di pasaran.

"Informasinya dijual dengan harga Rp 400 ribu," ceritanya.

Dengan hadirnya perda perpustakaan kejadian semacam itu kelak tidak ada lagi. Tidak terulang. Cukup yang terakhir. Karena itu, Pemkot Jogja perlu mengambil langkah nyata menyelamatkan naskah-naskah kuno yang ada di Kota Jogja.

Naskah kuno itu atau biasa disebut manuskrip. Berbentuk tulisan tangan



PERDALAM PENGALAMAN: Kunjungan Pansus Raperda Perpustakaan DPRD Kota Jogja ke Provinsi Bali. Kunjungan dipimpin Ketua Pansus Krisma Eka Putra.

asli yang berumur minimal 50 tahun. Manuskrip punya arti penting bagi peradaban, sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Dalam raperda itu tertulis beberapa hal. Di antaranya soal pemerintah daerah berwenang mengalihmediakan naskah kuno guna dilestarikan dan didayagunakan. Masyarakat yang

memiliki naskah kuno wajib mendaftarkan naskah kuno yang dimiliki ke Perpustakaan Nasional secara langsung atau berjenjang melalui Perpustakaan Kota.

Pendaftaran disampaikan secara tertulis dengan dilengkapi data identitas pemilik, riwayat kepemilikan naskah kuno dan jenis, jumlah, bentuk serta

ukuran naskah kuno. Pemkot Jogja dapat menambah koleksi buku langka dan naskah kuno di Perpustakaan Kota melalui mengalihmediakan naskah kuno yang dimiliki masyarakat, hibah dari masyarakat; atau pembelian. Krisma berharap nantinya setelah disahkan menjadi perda dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

Dengan membaca, cakrawala pandang terhadap sesuatu menjadi semakin luas. "Kita juga tidak gampang terprovokasi oleh berita hoaks. Fitnah maupun isu tak berdasar," ingatnya.

Dengan banyak membaca, masyarakat tidak akan mudah membagikan informasi tanpa lebih dulu memahaminya. Membaca juga akan menciptakan kemerdekaan berpikir.



Membaca, sambung alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram Yogyakarta itu akan membangkitkan keingintahuan terhadap sesuatu.

Dalam pembahasan raperda itu, Krisma juga tengah mengupayakan agar para pejuang literasi mendapatkan intensif. Khususnya mereka yang selama ini giat mengelola perpustakaan masyarakat. Pejuang literasi itu menurut sekretaris Komisi B DPRD DIY itu patut diapresiasi. Pemberian intensif itu juga belajar hal sama dari Perda Pengelolaan Sampah. Kebetulan kader Partai Gerindra itu juga bertindak sebagai ketua pansus.

Sebelum sampai tahap kesimpulan, Krisma bersama anggota pansus lainnya bakal mengadakan kunjungan ke perpustakaan Pemkot Jogja di Jalan Suroto Kotabaru dan sejumlah perpustakaan sekolah. Diagendakan kunjungan diadakan pada Rabu (16/11) lusa. (kus/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005